

## Optimalisasi Pembelajaran Melalui Strategi Diferensiasi Untuk Menggali Potensi Siswa

Alviyani Rihlah<sup>a,1</sup>, Winanda Nathania Tagagar<sup>a,2</sup>, Ira Kristina<sup>a,3</sup>, Meidi Saputra<sup>a,4\*</sup>

<sup>a</sup> Universitas Negeri Malang, Indonesia

<sup>4</sup> meidi.saputra.fis@um.ac.id\*

\*korespondensi penulis

### Informasi artikel

Received: 5 Desember 2024;  
Revised: 16 Desember 2024;  
Accepted: 26 Desember 2024.

Kata-kata kunci:

Pembelajaran  
Berdiferensiasi;  
Bakat;  
Strategi Pembelajaran;  
Inklusif;  
MTsN 1 Kota Malang.

### ABSTRAK

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi efektif dalam pendidikan modern untuk mengoptimalkan potensi siswa dengan menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan kemampuan, minat, dan gaya belajar mereka. Pembelajaran berdiferensiasi dirancang untuk memenuhi kebutuhan individu siswa berdasarkan kemampuan, minat, dan gaya belajar mereka, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang inklusif dan bermakna. Strategi ini melibatkan penyesuaian pada empat aspek utama: konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Tiga model pembelajaran utama yang digunakan adalah model pembelajaran visual, auditorial, dan kinestetik, yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Penelitian kualitatif ini dilakukan di MTsN 1 Kota Malang melalui wawancara, observasi kelas, dan analisis hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan motivasi siswa, membuka potensi di bidang akademik, seni, dan keterampilan praktis, serta membantu siswa mengeksplorasi bakat mereka. Penelitian ini merekomendasikan kolaborasi lebih erat antara guru, siswa, dan orang tua untuk memaksimalkan efektivitas strategi ini. Dengan implementasi yang tepat, pembelajaran berdiferensiasi berpotensi menjadi solusi inovatif dalam mewujudkan pendidikan yang lebih adil, berkualitas, dan berpusat pada kebutuhan individu.

### ABSTRACT

*Optimization Of Learning Through Differentiation Strategy To Explore Students' Potential.* This article aims to examine the application of differentiated learning as an effective strategy in modern education to optimize students' potential in diverse classrooms. Differentiated learning is designed to meet the individual needs of students based on their abilities, interests, and learning styles, thus creating an inclusive and meaningful learning experience. This strategy involves adjustments to four main aspects: content, process, product, and learning environment. The three main learning models used are visual, auditory, and kinesthetic learning models, which are adapted to students' learning styles. This qualitative research was conducted at MTsN 1 Malang City through interviews, classroom observations, and analysis of student learning outcomes. The results showed that differentiated learning was able to increase student motivation, unlock potential in academics, arts, and practical skills, and help students explore their talents. This study recommends closer collaboration between teachers, students, and parents to maximize the effectiveness of this strategy. With proper implementation, differentiated learning has the potential to be an innovative solution in realizing a more equitable, quality, and individual-centered education.

### Keywords:

Differentiated Learning;  
Talent;  
Learning Strategy;  
Inclusive;  
MTsN 1 Malang City.

Copyright © 2024 (Alviyani Rihlah, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Rihlah, A., Tagagar, W. N., Kristina, I., & Saputra, M. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Strategi Diferensiasi Untuk Menggali Potensi Siswa. *Lentera : Jurnal Kajian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 52–57. <https://doi.org/10.56393/lentera.v4i2.2803>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

(Faiz et al., 2022) Pendidikan memiliki peranan penting bagi perkembangan setiap individu. Pendidikan yang berkualitas akan mencetak masyarakat yang maju, damai dan mengarah kepada sifat-sifat yang konstruktif. pemerintahan memunculkan berbagai konsep perubahan kurikulum yang dilakukan untuk menyesuaikan kondisi yang ada pada saat ini (Naibaho, 2023). Di era Revolusi Industri 4.0, sistem pendidikan saat ini diharapkan dapat mewujudkan peserta didik memiliki keterampilan yang mampu untuk berfikir kritis dan memecahkan suatu masalah, kreatif dan inovatif serta ketrampilan komunikasi dan kolaborasi atau bekerjasama. Juga keterampilan mencari, mengelola dan menyampaikan informasi serta memanfaatkan teknologi dengan baik (Yamin & Syahrir, 2020)

Kurikulum merdeka yang digagas oleh Menteri Pendidikan Indonesia Nadiem Makarim mengadopsi konsep merdeka belajar yang di prakarsai oleh Bapak Pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara. Hal serupa menurut (Andajani, 2022) Dalam implementasi kurikulum merdeka, kemerdekaan siswa adalah memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk mengembangkan pengetahuan, potensi, minat dan bakatnya. Disisi lain konsep merdeka belajar ini diterbitkan dengan tujuan untuk memberikan ruang kepada siswa agar lebih menguasai dalam pengembangan potensi yang dimiliki tanpa terpaku dengan ruang kelas ataupun sumber cetak pembelajaran (Purnasari et al., 2021). Dimana guru bukan hanya sebagai pentransfer ilmu tetapi juga sebagai fasilitator untuk menerima dan memberi, serta memfasilitasi perkembangan potensi siswa (Adisjam & Saparia, 2023)

Peran guru sangat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran, karena guru merupakan instruktur untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sari et al., 2022). Guru harus memiliki berbagai kompetensi dalam mengelola proses pembelajaran (Marwah Sholihah & Nurrohmatul Amaliyah, 2022). Seorang guru dituntut untuk bisa mengembangkan desain pembelajaran yang inovatif dan dapat memfasilitasi kebutuhan belajar siswa di setiap jenjang pendidikan. Adapun model pembelajaran yang di harapkan mampu di laksanakan adalah pembelajaran berdeferensiasi. Proses pembelajaran di dalam kelas juga harus didukung dengan sarana prasana yang memadai, pendekatan, model, dan metode pembelajaran yang digunakan guru harus mampu memenuhi kebutuhan dari masing-masing peserta didik. Pendidik berperan sebagai fasilitator dalam proses mencapai tujuan pembelajaran. Penting bagi pendidik untuk mempunyai kemampuan merancang model pembelajaran, agar mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didiknya (Naibaho, 2023)

Pembelajaran berdiferensiasi umumnya kegiatan pembelajaran yang memberikan akses kemandirian bagi siswa dalam belajar sesuai kemampuan, minat, bakat, gaya belajar, dan keterampilan dalam dirinya (Jayanti et al., 2022). Maka dari itu, pelaksanaan pembelajaran berdeferensiasi dimaksudkan untuk membantu para siswa untuk memaksimalkan potensi akademik dan membantu penyelesaian kesulitan-kesulitan belajar yang dialami, serta dengan pembelajaran berdeferensiasi potensi peserta didik dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan tingkat pencapaiannya. Menurut Shoimin, Pendekatan deferensiasi sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang responsif terhadap keragaman pada setiap siswa, baik dari segi kemampuan akademik maupun sosial-emosional, sehingga setiap siswa merasa dilibatkan dan dihargai dalam proses belajar (Rahmawati et al., 2024). Dengan demikian, tujuan penulisan ini adalah untuk mengkaji penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi efektif dalam pendidikan modern untuk mengoptimalkan potensi siswa di kelas yang beragam.

## Metode

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitikberatkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji dari pada merinci menjadi variabel-variabel yang saling berkaitan dan dilaksanakan secara sistematis. Subjek penelitian ini adalah siswa MTsN 1 Kota Malang yang berada di Kecamatan Klojen, Kota Malang. Teknik pengumpulan data

menggunakan studi literatur dari berbagai referensi yang relevan dengan gejala yang diamati yaitu pada Pembelajaran berdiferensiasi dan observasi. Instrumen Penelitian yang digunakan berupa lembar observasi dan lembar belajar siswa. Data yang didapatkan dari lembar observasi dan hasil belajar siswa. Analisis dilakukan menghitung presentasi respon siswa dan menginterpretasikan hasilnya ke dalam bentuk kata-kata evaluatif berdasarkan interval persentase yang telah ditentukan.

### **Hasil dan pembahasan**

Setiap siswa membawa keragaman dan keunikan masing-masing pada dirinya. Potensi yang dimiliki siswa sangat beragam, sebagai salah satu keragaman dan keunikan pada diri setiap anak adalah “gaya belajar” (Ade Sintia Wulandari, 2022). Kemampuan siswa dalam menyerap informasi tentunya berbeda-beda tingkatnya, ada yang bisa dengan cepat, sedang, lambat. Hal ini yang menjadikan siswa seringkali harus menempuh proses pembelajaran dengan cara yang berbeda sesuai dengan gaya belajar yang mereka miliki.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu melalui Pembelajaran berdeferensiasi yang mana merupakan suatu teknik mengajar atau pembelajaran dimana guru menggunakan metode mengajar yang berbeda-beda tergantung kebutuhan masing-masing siswa. Kebutuhan tersebut dapat diungkapkan dalam bentuk pengetahuan yang ada, gaya belajar, minat, dan pemahaman terhadap materi pelajaran. Pembelajaran yang terdiferensiasi memberikan kesempatan untuk merespons kebutuhan siswa secara fleksibel guna meningkatkan kesiapan belajar, minat, dan profil pembelajaran lainnya yang berbeda-beda dari siswa. Dalam hal ini, jika guru bisa lebih awal mendeteksi gaya belajar pada setiap siswa maka dapat dengan mudah seorang guru mengembangkan potensi yang dimiliki siswa (Wesli et al., 2024)

Optimalisasi pembelajaran melalui strategi diferensiasi dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan. Pertama, diferensiasi konten yang mana memastikan bahwa materi yang disajikan dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa, memungkinkan mereka untuk belajar dengan lebih efektif. Kedua, diferensiasi proses memberikan variasi dalam metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, proyek berbasis masalah, dan penggunaan teknologi pendidikan yang mendukung interaksi lebih mendalam. Ketiga, diferensiasi produk memungkinkan siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai bentuk tugas, seperti esai, presentasi, atau proyek kreatif. Hal ini mengharuskan guru dalam pembelajaran diferensiasi harus memiliki inovasi dalam memilih metode, model dan strategi pembelajaran agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran (Rosyida et al., 2022)

Gaya belajar adalah bagaimana individu mendapatkan suatu cara yang di tempuh untuk bisa fokus pada proses, dan menguasai segala informasi melalui cara pandang yang berbeda, dan belajar tidak hanya soal menguasai konsep dalam mata pelajaran, tetapi penyesuaian sosial, jenis keterampilan, dan juga persepsi yang ada pada setiap siswa (Asriyanti & Janah, 2019). Pada dasarnya, pembelajaran yang terdiferensiasi memungkinkan setiap guru untuk bertemu dan berinteraksi dengan siswa pada tingkat yang sesuai dengan tingkat pengetahuan mereka dan mempersiapkan mereka agar sesuai dengan preferensi belajar mereka (Andajani, 2022).

Penggunaan derensiasi gaya belajar mengharuskan siswa mengisi instrumen gaya belajar secara individu untuk menentukan 3 gaya belajar yang cocok pada diri setiap siswa. Tiga model pembelajaran yang digunakan MTsN 1 Kota Malang yaitu model pembelajaran visual, auditorial, dan kinestetik, yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Siswa yang berhasil menentukan dalam ketiga gaya belajar tersebut terbukti lebih mampu menyerap informasi yang diberikan guru dengan mudah, sehingga hasil belajar siswa akan menjadi lebih maksimal (Putri Ningrat et al., 2018)

Pada pembelajaran pendidikan pancasila di MTsN 1 Kota Malang khususnya di kelas IX menggunakan deferensiasi gaya belajar, yang mana salah satu indikator penyusunan modul ajar yaitu menentukan model penugasan yang sesuai dengan gaya belajar yang mereka miliki. Salah satu contoh

---

pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila (PP) materi bab Hak dan Kewajiban CP 5 Kelas IX Semester ganjil pada gaya belajar Kinestetik guru memberikan penugasan berupa “Debat”, dalam hal ini setiap kelas dibentuk beberapa kelompok dengan jumlah yang genap untuk menentukan kelompok pro dan kontra. Setelah melihat kerja kelompok mulai dari proses hingga hasil. Selain itu, pada mata pelajaran kesenian, peserta dikelompokkan sesuai dengan fokus. Maka jika dilihat secara objektif, terdapat beberapa peserta didik sebenarnya dapat mengembangkan potensi debat yang ada pada dirinya. Secara realistis dalam mengembangkan potensi diri manusia selalu belandaskan kenyataan.

Prestasi belajar yang dimiliki siswa merupakan kemampuan siswa setelah melewati proses belajar. Artinya prestasi belajar merupakan suatu alat ukur pencapaian tujuan pembelajaran. Prestasi belajar pada umumnya berkaitan dengan aspek pengetahuan, dan hasil belajar berkaitan aspek pembangunan watak/ perilaku siswa.

Kata lain dari instrumen adalah sebagai alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan sebuah data dalam suatu penilaian (Ardyani, W., Nugroho, A. A., Shodiqin, A., 2020). Dalam hal ini, instrumen gaya belajar dalam pendidikan adalah untuk mengetahui model gaya belajar pada peserta didik. Guru membuat angket yang berisi pilihan gaya belajar peserta didik diantaranya auditori, visual dan kinestetik. Gaya belajar auditori mampu memproses informasi secara baik dengan mendengarkan. Gaya belajar visual, peserta didik lebih mudah menerima informasi melalui ilustrasi gambar, diagram, video, poster, animasi, warna, simbol dan grafik. Anak visual terlihat cara kerja dengan rapi dan teratur, teliti terhadap detail, dan lebih teringat apa yang mereka lihat daripada apa yang mereka dengar (Marpaung, 2016).

Sedangkan, gaya belajar kinestetik cenderung lebih mudah menerima informasi melalui praktik secara langsung, menggunakan panca indera untuk memahami informasi. Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik cenderung tidak bisa bertahan lama ketika duduk di kursi, sehingga menurutnya lebih baik di sertai dengan kegiatan fisik. Akan tetapi, dalam koordinasi atau pemimpin dalam sebuah tim belajar di kelas anak kinestetik mempunyai kelebihan dalam hal tersebut (Lestari & Djuhan, 2021).

Peneliti menggunakan angket gaya belajar siswa yang bertujuan untuk mengetahui gaya belajar siswa apakah cenderung ke dalam gaya belajar visual, auditori, atau kinestetik. Angket diberikan kepada peserta didik sebagai dasar pemetaan menurut gaya belajarnya sebelum dilakukan pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Pendekatan ini mempertimbangkan perbedaan individu siswa dalam hal minat, kemampuan, gaya belajar, kecepatan belajar, dan kebutuhan khusus mereka. Guru yang menggunakan pembelajaran berdiferensiasi menyesuaikan strategi, materi, aktivitas, dan penilaian agar setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka.

Pembelajaran berdiferensiasi melibatkan beberapa aspek penting, di antaranya: (1) konten (Materi yang dipelajari); (2) proses (Aktivitas pembelajaran); (3) produk (Hasil belajar); (4) lingkungan belajar. Adapun tujuan pembelajaran berdeferensiasi diantaranya adalah: (1) memenuhi kebutuhan individual siswa; (2) meningkatkan pencapaian siswa; (3) meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa; (4) mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif; (5) mengembangkan potensi bakat siswa; (6) meningkatkan keterlibatan siswa ada.

Dengan melihat capaian tujuan pembelajaran berdeferensiasi, hal ini dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, dimana setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk tumbuh, berkembang dan mengeksplor potensi yang dimiliki. Karena jika di analisis tujuan diadakannya pembelajaran berdeferensiasi adalah untuk memusatkan pembelajaran agar berpusat kepada siswa (Faiz et al., 2022)

Pada hakikatnya belajar merupakan kegiatan yang dilakukan untuk merubah tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, maupun bentuk perilaku yang positif pada setiap individu (Arifuddin, 2018). Salah satu kunci keberhasilan dalam belajar adalah mengetahui gaya belajar yang

sesuai pada individu (Marpaung, 2016). Bakat yang dimiliki peserta didik sangat beragam, tentunya melalui pembelajaran berdeferensiasi dapat membuka potensi pada setiap siswa. Siswa yang tidak bisa mengenali gaya belajar apa yang cocok pada dirinya, maka akan sulit untuk menerima materi pembelajaran dan akan mempengaruhi hasil belajar pada siswa tersebut. Dalam hal ini, secara tidak langsung guru dapat memudahkan siswa untuk berkeaktifitas secara berkelanjutan, dan pendekatan ini sangat dianjurkan untuk di terapkan dalam pembelajaran agar dapat dengan mudah tercapainya tujuan pembelajaran (Pebriyanti, 2023).

## Simpulan

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi efektif dalam pendidikan modern untuk mengoptimalkan potensi siswa dengan menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan kemampuan, minat, dan gaya belajar mereka. Pembelajaran berdeferensiasi juga mempunyai pengaruh besar terhadap minat belajar serta meningkatkan motivasi belajar siswa, yang mana guru adalah sebagai fasilitator pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda- beda. Terdapat 3 model pembelajaran yang mempunyai tujuan untuk mendukung adanya potensi pada setiap siswa. Selain itu, pembelajaran berdeferensiasi dapat memunculkan minat belajar siswa, berdasarkan wawancara dan *review* pada setiap kelas. Dengan demikian, pembelajaran berdeferensiasi menitikberatkan pada guru sebagai fasilitator pembelajaran di kelas dengan cara menganalisis kondisi, situasi, dan kebutuhan siswa di sekolah. Pembelajaran berdiferensiasi di MTsN 1 Kota Malang berperan penting dalam mendukung pengembangan potensi siswa secara maksimal dan memberikan solusi terhadap keberagaman di kelas. Dalam mencapai hasil yang lebih maksimal, diperlukan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua. Dengan implementasi yang tepat, strategi ini dapat menjadi solusi inovatif dalam menciptakan pendidikan yang lebih inklusif, adil, dan berkualitas. Serta dapat dijadikan model untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah lain.

## Referensi

- Ade Sintia Wulandari. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(3), 682–689. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.620>
- Adisjam, A., & Saparia, A. (2023). Penerapan pembelajaran diferensiasi mengoptimalkan minat dan bakat murid dalam pembelajaran pjok smp al azhar mandiri palu. *Multilateral : Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 22(4), 54. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v22i4.16571>
- Andajani, K. (2022). Modul Pembelajaran Berdiferensiasi. *Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru*, 2.
- Ardyani, W., Nugroho, A. A., Shodiqin, A. (2020). Instrumen Angket Gaya Belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik untuk Siswa SMP: Validitas dan Reliabilitas. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika (5th SENATIK) Program Studi Pendidikan Matematika FPMIPATI-Universitas PGRI Semarang, 2009*, 1–7.
- Arifuddin. (2018). Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Perkembangan Potensi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Ikhlash Ujung. *Al-Qayyimah*, 1(1), 31–52.
- Asriyanti, F. D., & Janah, L. A. (2019). Analisis Gaya Belajar Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 3(2), 183–187. <https://doi.org/10.17977/um027v3i22018p183>
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Jayanti, M. I., Umar, U., Nurdiniawati, N., & Amar, K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Richard I. Arends Dan Kilcher : Konsep, Strategi, Dan Optimalisasi Potensi Belajar Siswa. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 6(2), 91–108. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v6i2.1215>

- Lestari, S., & Djuhan, M. W. (2021). *Analisis Gaya Belajar Visual, Audiotori Dan Belajar Siswa*. 1(1), 79–90.
- Marpaung, J. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 2(2), 13–17. <https://doi.org/10.33373/kop.v2i2.302>
- Marwah Sholihah, & Nurrohmatul Amaliyah. (2022). Peran Guru Dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 898–905. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2826>
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 81–91.
- Pebriyanti, D. (2023). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pemenuhan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 5(01), 89–96. <https://doi.org/10.53863/kst.v5i01.692>
- Purnasari, P. D., Silvester, S., & Lumbantobing, W. L. (2021). Pengembangan Instrumen Asesmen Higher Order Thingking Skills (Hots) Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *Sebatik*, 25(2), 571–580. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i2.1607>
- Putri Ningrat, S., Tegeh, I. M., & Sumantri, M. (2018). Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 257. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16140>
- Rahmawati, L. P., Muharlisiani, L. T., & Dewi, M. P. (2024). *Penerapan Model PBL Melalui Pendekatan Deferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Materi Gotong Royong pada Kelas IV di SDN Dukuh Kupang II Surabaya Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia masalah nyata. Mereka dilatih untu*. 2(4).
- Rosyida, A., Nurjanah, S., Wicaksono, A., Maulana, I., & Fathoni, A. (2022). Optimalisasi Kebutuhan Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *ELEMENTA: Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*, 4(2), 63–71. <https://doi.org/10.33654/pgsd>
- Sari, E. R., Yusnan, M., & Matje, I. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran. *Jurnal Eduscience*, 9(2), 583–591. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i2.3042>
- Wesli, M., Nugroho, B. A., & Wahyuni, N. (2024). *J-04 Hubungan Gaya Belajar Siswa dan Motivasi Belajar Siswa Kelas 9 SMP*. 51–55.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136. <https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121>